

**PERUBAHAN INTERIOR  
RUMAH TINGGAL KOLONIAL BELANDA  
DI KOTA YOGYAKARTA**  
Studi Kasus Aspek Elemen Pembentuk Ruang pada Bangunan  
yang Beralih Fungsi



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA**

**2008**

**PERUBAHAN INTERIOR  
RUMAH TINGGAL KOLONIAL BELANDA  
DI KOTA YOGYAKARTA**  
Studi Kasus Aspek Elemen Pembentuk Ruang pada Bangunan  
yang Beralih Fungsi



**SKRIPSI**

**Subroto**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA**

**PERUBAHAN INTERIOR  
RUMAH TINGGAL KOLONIAL BELANDA  
DI KOTA YOGYAKARTA**  
Studi Kasus Aspek Elemen Pembentuk Ruang pada Bangunan  
yang Beralih Fungsi



**SKRIPSI**

Subroto  
NIM : 0211312023

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior  
2008**

Skripsi ini berjudul:

**PERUBAHAN INTERIOR RUMAH TINGGAL KOLONIAL BELANDA DI KOTA YOGYAKARTA: Studi Kasus Aspek Elemen Pembentuk Ruang Pada Bangunan Yang Beralih Fungsi**, disusun oleh Subroto., NIM. 021 1312 023, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 26 Januari 2008, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dra. B.M. Susanti, M.S.  
Pembimbing I/Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn.  
Pembimbing II/Anggota



Ir. Hartiningsih, M.T.  
Cognate/Anggota



Drs. Hartoto Indra S, M.Sn.  
Ketua Program Studi Desain Interior/Ketua/Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko.  
Ketua Jurusan Desain/Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman  
NIP. 130 521 245

## MOTTO

*“Jangan bimbang menghadapi segala macam penderitaan, karena makin dekat cita-cita kita tercapai, makin berat penderitaan yang harus kita hadapi”.*

*(Amanat Panglima Besar Jenderal Sudirman)*



*Karya ini saya persembahkan untuk:  
Orang tua dan adik tercinta  
Sahabat-sahabatku  
Orang-orang yang aku cintai dan yang mencintaiiku  
Almamaterku tercinta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, berkenaan dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dengan ketekunan, kesabaran dan kerendahan hati, Alhamdulillah skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat terselesaikan. Penulis mengambil Judul Perubahan Interior Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kota Yogyakarta Studi Kasus Aspek Elemen Pembentuk Ruang pada Bangunan yang Beralih Fungsi dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari.

Rangkaian penulisan ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan apapun bentuknya, sehingga tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. B.M Susanti, M.S. Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya atas segala kerja sama yang telah terjalin selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Martino Dwi Nugroho, S.Sn, Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Ir.Hartiningsih, M.T., *Cognate* yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian dan masukannya.
4. Drs. Hartoto Indra, M.Sn, Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. A. Hendro Purwoko, Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Ybgyakarta.
7. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Arbanu Wisnu Aji, M.T, Dosen Wali sekaligus penasehat akademik, yang telah memberikan arahan selama studi di kampus.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. UPT Perpustakaan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, UPT Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, UPT Perpustakaan Kota Yogyakarta, dan Perpustakaan Jurusan Arkeologi UGM yang telah memberikan bantuan referensi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
11. Dinas Kebudayaan Yogyakarta, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta yang telah memberikan informasi.

12. Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Soedirman, RM. Mursanto, Kantor DPD Partai Golkar DIY, Hotel Mustokoweni dan SMK Karya Bakti Taman Siswa;

13. Dra. Ir. Larasati Suliantoro Sulaiman, Titi Handayani direktur Jogja Heritage Society yang telah berkenan menjadi responden.

14. Kedua orang tua yang senantiasa dihormati, serta orang terdekat dalam kehidupanku yang telah memberikan *support* dalam melangkah di jenjang pendidikan, sampai saat ini.

15. Teman yang memberi inspirasi, Widya Ayu Kusumawardani dan sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir Skripsi ini; Noverdiansyah S.Sn., Iwa Akhmad S, Hanif Sofyan, S.Sn, Rudi Samarinda, Irwan Sanjaya, Dhanny, Arits, dan Hendy.

16. Sahabat-sahabat DI angkatan 02.

Semoga segala kebaikan yang telah dikerjakan dengan niat yang tulus dan penuh keikhlasan akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Desain dan umumnya bagi lembaga-lembaga Desain, serta pemerhati budaya.

Yogyakarta, 26 Februari 2008

Penulis

Subroto



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	HAL
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Jenis Penelitian.....	6
3. Populasi.....	6
4. Sampel.....	7
5. Teknik Pengumpulan Data.....	7

a. Observasi Lapangan.....	8
b. Dokumentasi.....	8
c. Metode Wawancara.....	8
d. Studi Kepustakaan.....	8
6. Teknik Analisis Data.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Tinjauan Tentang Rumah Tinggal Kolonial Belanda.....	9
2. Tinjauan Tentang Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kota Yogyakarta.....	13
a. Kawasan Bintaran.....	14
b. Kawasan Kota Baru.....	15
c. Kawasan Jetis.....	15
3. Tinjauan Tentang Interior.....	16
a. Elemen Interior.....	17
1.Lantai.....	17
2.Dinding.....	18
3.Plafon.....	19
b. Pintu dan akseibilitas.....	20
4. Tinjauan Tentang konservasi.....	20
B. Asumsi.....	27
<b>BAB III. DATA LAPANGAN.....</b>	<b>28</b>
A. Proses Pengumpulan Data.....	28

1.Persiapan Pengumpulan Data.....	28
2.Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	28
<b>B. Perolehan Data.....</b>	<b>30</b>
1. Kantor DPD Partai Golkar DIY.....	30
2. Hotel Mustokoweni.....	40
3. Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Sudirman.....	55
4. Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	69
5. Tempat Praktek Sekolah SMK Karya Bakti Taman Siswa.....	79
<b>BAB IV. ANALISIS.....</b>	<b>90</b>
<b>A. Kantor DPD Partai Golkar DIY.....</b>	<b>91</b>
1. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai.....	91
2. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding.....	93
3. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Plafon.....	96
<b>B. Hotel Mustokoweni.....</b>	<b>97</b>
1. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai .....	97
2. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding.....	100
3. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Plafon.....	103
<b>C. Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Sudirman.....</b>	<b>106</b>
1. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai.....	106
2. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding .....	108
3. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Plafon.....	111
<b>D.Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....</b>	<b>112</b>

1. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai.....	112
2. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding.....	114
3. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Plafon.....	116
E. Tempat Praktek SMK Karya Bakti Taman Siswa.....	118
1. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai.....	118
2. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding.....	120
3. Analisis Elemen Pembentuk Ruang Plafon.....	122
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran-saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
Gambar 1. Denah kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	31
Gambar 2. Denah Hotel Mustokoweni lantai atas.....	41
Gambar 3. Denah Hotel Mustokoweni lantai bawah.....	42
Gambar 4. Denah Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	57
Gambar 5. Denah Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	70
Gambar 6. Denah SMK Karya Bakti Taman Siswa.....	80

## DAFTAR FOTO

<b>Foto</b>	<b>Hal</b>
Foto 1. Tampak dari depan kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	30
Foto 2. Foto teras depan kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	32
Foto 3. Ruang A kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	33
Foto 4. Ruang B kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	34
Foto 5. Ruang C kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	35
Foto 6. Ruang D kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	36
Foto 7. Ruang E kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	37
Foto 8. Ruang F kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	38
Foto 9. Ruang G kantor DPD Partai Golka DIY Yogyakarta.....	39
Foto 10. Ruang H kantor DPD Partai Golkar DIY Yogyakarta.....	40

Foto 11 . Foto Tampak Samping Hotel Mustokoweni.....	41
Foto 12 . Lobby Hotel Mustokoweni.....	43
Foto 13. Ruang A Hotel Mustokoweni.....	44
Foto 14. Ruang B Hotel Mustokoweni.....	45
Foto 15. Ruang C Hotel Mustokoweni.....	46
Foto 16. Ruang D Hotel Mustokoweni .....	47
Foto 17. Ruang E Hotel Mustokoweni.....	48
Foto 18. Ruang F Hotel Mustokoweni.....	49
Foto 19. Ruang G Hotel Mustokoweni.....	50
Foto 20. Ruang H Hotel Mustokoweni.....	51
Foto 21. Ruang I Hotel Mustokoweni.....	51
Foto 22. Ruang J Hotel Mustokoweni.....	52
Foto 23. Ruang K Hotel Mustokoweni.....	53
Foto 24. Ruang L Hotel Mustokoweni.....	54
Foto 25. Ruang M Hotel Mustokoweni.....	55
Foto 26. Foto Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	56
Foto 27. Foto teras depan Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	58
Foto 28. Ruang A Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	59
Foto 29. Ruang B Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	60
Foto 30. Ruang C Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	61
Foto 31. Ruang D Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	62

Foto 32. Ruang E Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	63
Foto 33. Ruang F Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	64
Foto 34. Teras Belakang Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	65
Foto 35. Ruang G Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	66
Foto 36. Ruang H Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	67
Foto 37. Ruang I Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	68
Foto 38. Ruang J Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman.....	69
Foto 39. Tampak depan Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	70
Foto 40. Ruang A Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	72
Foto 41. Ruang B Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	73
Foto 42. Ruang C Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	74
Foto 43. Ruang D Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	75
Foto 44. Ruang F Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	77
Foto 45. Ruang H Pusat Komando Pemadam Kebakaran.....	79
Foto 46. Tampak depan tempat praktek SMK Karya Bakti Taman Siswa.....	80
Foto 47. Ruang A tempat praktek SMK Karya Bakti Taman Siswa.....	82
Foto 48. Ruang B tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	83
Foto 49. Ruang C tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	84
Foto 50. Ruang D tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	85
Foto 51. Ruang E tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	86
Foto 52. Ruang F tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	87
Foto 53. Ruang G tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	88

Foto 54. Ruang H tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	89
F.oto 55. Ruang I tempat praktek SMK Karya Bakti Taman. Siswa.....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Analisis elemen pembentuk ruang lantai kantor Partai Golkar.....	91
Tabel 2. Analisis elemen pembentuk ruang dinding kantor Partai Golkar.....	93
Tabel 3. Analisis elemen pembentuk ruang plafon kantor Partai Golkar.....	96
Tabel 4. Analisis elemen pembentuk ruang lantai hotel Mustokoweni.....	97
Tabel 5. Analisis elemen pembentuk ruang dinding hotel Mustokoweni.....	100
Tabel 6. Analisis elemen pembentuk ruang plafon hotel Mustokoweni.....	103
Tabel 7. Analisis elemen pembentuk ruang lantai Museum Pangsar Sudirman.....	106
Tabel 8. Analisis elemen pembentuk ruang dinding Museum Pangsar Sudirman....	108
Tabel 9. Analisis elemen pembentuk ruang plafon Museum Pangsar Sudirman.....	111
Tabel 10. Analisis elemen pembentuk ruang lantai Pusdamkar.....	112
Tabel 11. Analisis elemen pembentuk ruang dinding Pusdamkar.....	114
Tabel 12. Analisis elemen pembentuk ruang plafon Pusdamkar.....	116
Tabel 13. Analisis elemen pembentuk ruang lantai SMK Karya Bakti.....	118
Tabel 14. Analisis elemen pembentuk ruang dinding . SMK Karya Bakti.....	120
Tabel 15. Analisis elemen pembentuk ruang plafon SMK Karya Bakti.....	122
Tabel 16. Prosentase Perubahan interior Rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta yang beralih fungsi.....	223
Tabel 17. Tabel Analisis Prinsip konservasi.....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat keterangan dari Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA).

Surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Surat izin survei dari Markas Besar Angkatan Darat Dinas Pembinaan Mental.

Surat izin Survei SMK Karya Bakti Taman Siswa.

Peta lokasi obyek penelitian kantor DPD Partai Golkar DIY.

Peta lokasi obyek penelitian hotel Mustokoweni.

Peta lokasi obyek penelitian museum Pangsar Jenderal Sudirman.

Peta lokasi obyek penelitian Pusat Komando Pemadam Kebakaran.

Peta lokasi obyek penelitian SMK Karya Bakti Taman Siswa.

Biodata Penulis.

## INTISARI

Seiring dengan perkembangan kota di jaman modern ini, kemajemukan dan tingkat kesibukan aktivitas manusia tidak dapat terelakkan lagi. Aktivitas tersebut membutuhkan ruang fisik sebagai wadah dari aktivitas itu sendiri. Ruang fisik itu berupa penataan ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan itu. Rumah-rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta ini oleh pemerintah tidak boleh dirubah karena termasuk benda cagar budaya. Alternatif jalan untuk memenuhi ruang fisik tersebut dengan jalan merubah ruang dari rumah tinggal kolonial Belanda itu. Sehingga rumah-rumah kolonial Belanda tersebut banyak yang mengalami perubahan interiornya dan elemen pembentuk ruangnya.

Skripsi ini merupakan studi pada bangunan rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta yang mengalami peralihan fungsi bangunan. Dimana bangunan tersebut banyak yang mengalami perubahan pada elemen pembentuk ruangnya setelah adanya alih fungsi. Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif tentang perubahan interior di tinjau dari aspek elemen pembentuk ruang yang terkait dengan masalah konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan interior pada rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta yang beralih fungsi tersebut ditinjau dari aspek elemen pembentuk ruangnya, apakah perubahan interior tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi.

Hasil survey penelitian terhadap rumah-rumah kolonial Belanda yang mengalami perubahan fungsi di kota Yogyakarta ini, diperoleh data mengenai 5 buah rumah tinggal. Kelima rumah tinggal tersebut yaitu 1 rumah di kawasan Kotabaru, 1 rumah di Jetis, dan 3 rumah di kawasan Bintaran. Kelima rumah tinggal kolonial Belanda tersebut setelah diidentifikasi terdapat 44 ruang.

Diharapkan rumah tinggal bekas peninggalan Belanda ini yang merupakan aset kota Yogyakarta untuk kepariwisataan, keberadaannya harus dijaga dan dilestarikan. Untuk melestarikan bangunan ini, pemeliharaan fisik bangunan sangatlah diperlukan.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta pada awalnya dibangun bersamaan dengan keberadaan masyarakat Eropa sekitar tahun 1830. Masyarakat Eropa ini terdiri dari pejabat beserta petugas dan tentara, pedagang dan penyewa tanah yang bergerak di bidang ekonomi serta pendeta yang bergerak di bidang sosial keagamaan (Vincen J. Houben, 1994, hal 151-157). Sesudah abad ke-19 kota menjadi bagian integral akibat meningkatnya aktivitas dagang dan industri sehingga menambah kedinamisan warga kota. Sebagai upaya mengimbangi jumlah penduduk Eropa yang bertambah mengikuti perkembangan ekonomi, maka pemerintah kolonial mulai menciptakan kota-kota baru untuk pemukiman khusus orang Eropa (W.F. Wertheim, 1956, hal 147). Rumah tersebut memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan rumah orang pribumi. Rumah semacam ini sangat umum dihuni oleh pejabat Belanda yang punya penghasilan cukup untuk membeli rumah yang luas (W.F. Wertheim, 1956, hal 149). Bangunan ini mempunyai keunikan dengan rumah tinggal yang ada di masyarakat pada umumnya. Sumalyo (1995, hal 2) mengatakan bahwa arsitektur kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik karena terjadi percampuran budaya antara penjajah dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri di satu tempat dengan tempat lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari gaya Barat yang disesuaikan dengan iklim budaya

setempat. Para arsitek Belanda mentransfer teknologi Barat, desain dan selera dari tanah kelahiran mereka dalam melahirkan bangunan-bangunan di Indonesia yang kemudian disesuaikan dengan kebiasaan adat, lingkungan dan iklim yang dimiliki Indonesia yaitu kondisi iklim tropis basah dan cuaca yang panas (Budihardjo, 1997, hal 84 – 86).

Rumah tinggal kolonial Belanda di Yogyakarta masih banyak berdiri kokoh hingga saat sekarang. Menurut Sumalyo (1993, hal 1) semakin lama bangunan berdiri, makin membuktikan tingginya nilai sejarah dan budayanya. Oleh karena itu, pemerintah daerah kota Yogyakarta tetap mempertahankan bangunan tersebut sebagai bangunan yang dilindungi, karena bangunan kolonial itu merupakan salah satu bukti sejarah era kolonial. Sebagaimana digariskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No.5/1992, bahwa perlindungan terhadap benda cagar budaya dan situs, bertujuan melestarikan dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan Nasional Indonesia. Manfaat pelestarian dan penelitian budaya akan memperkaya budaya bangsa (Sartono Kartodirjo, 1972, hal 16). Maka oleh karena itu setiap upaya dan inisiatif perlindungan dan pelestarian benda cagar budaya perlu mendapat dukungan dan penghargaan, mengingat bahwa benda cagar budaya tersebut memiliki arti penting bagi studi sejarah desain, arkeologi dan kebudayaan.

Salah satu usaha melestarikan bangunan-bangunan bersejarah tersebut adalah dengan konservasi. Usaha pelestarian rumah tempat tinggal kolonial Belanda di Yogyakarta ini, bertujuan untuk dimanfaatkan sebagai fungsi baru yang dapat memberikan nilai lebih terhadap fungsi tata ruangnya, yang

menekankan pada konservasi. Dengan demikian, tata ruang dapat dipadukan antara komponen yang lama dengan yang baru.

Kotabaru, Bintaran dan Jetis merupakan kawasan yang masuk wilayah kota Yogyakarta. Kawasan ini merupakan daerah penyangga budaya dan di kawasan ini pula banyak terdapat rumah tinggal kolonial Belanda. Bangunan ini mempunyai usia begitu tua, sehingga rumah ini disebut sebagai benda cagar budaya. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang R.I Nomor 5 Tahun 1992, yang menyatakan bahwa benda cagar budaya adalah : Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Dendi, 2004, hal 4). Bangunan itu diantaranya adalah Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jendral Sudirman, Kantor DPD Partai Golkar, Pusat Komando Pemadam Kebakaran, Hotel Mustokoweni dan tempat Praktek Sekolah Teknik Mesin Karya Bakti Taman Siswa.

Rumah-rumah kolonial Belanda tersebut merupakan benda cagar budaya yang diwajibkan untuk dilindungi dan dilestarikan sesuai dengan undang-undang No 5 tahun 1992. yang menyebutkan setiap orang yang memiliki /menguasai benda cagar budaya wajib melindungi dan memeliharanya, perlindungan dan pemeliharannya benda-benda cagar budaya dengan memperhatikan nilai sejarah dan keaslian bentuknya (Heniy Asiyanto, 2007, hal 2 ).

Seiring dengan perkembangan kota di jaman modern ini, kemajemukan dan tingkat kesibukan aktivitas manusia tidak dapat terelakkan lagi. Aktivitas tersebut membutuhkan ruang fisik sebagai wadah dari aktivitas itu sendiri. Ruang fisik itu berupa penataan ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan itu (Ahmad Charris Zubair, 2004, hal 1). Rumah-rumah tinggal kolonial Belanda keberadaannya oleh pemerintah tidak boleh dirubah karena termasuk benda cagar budaya. Alternatif jalan untuk memenuhi ruang fisik tersebut yaitu dengan merubah fungsi ruang yang semula berfungsi sebagai tempat tinggal, kemudian mengalami peralihan fungsi menjadi bangunan *public*. Salah satu faktor yang menyebabkan peralihan fungsi, karena faktor ekonomi yaitu untuk menutupi biaya perawatan rumah kolonial Belanda yang terhitung cukup mahal.

Bangunan yang mengalami peralihan fungsi tersebut adalah sebuah rumah tinggal yang pada mulanya bersifat privasi kemudian berubah dan mempunyai makna pada tiap bagian ruangnya menjadi bangunan yang bersifat publik dan mengalami penyesuaian-penyesuaian untuk dapat memfasilitasi fungsi baru. Tetapi rumah-rumah tinggal kolonial Belanda tersebut untuk menyesuaikan dengan fungsi interior yang baru, elemen pembentuk ruangnya banyak yang mengalami perubahan, sedangkan bangunan tersebut adalah termasuk bangunan konservasi. Sehingga dari hal inilah menimbulkan sebuah permasalahan yang menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perubahan interior pada rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta yang beralih fungsi, ditinjau dari aspek elemen pembentuk ruangnya?
2. Apakah perubahan dan penyesuaian tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perubahan interior pada rumah tinggal kolonial Belanda di kota Yogyakarta yang beralih fungsi, ditinjau dari aspek elemen pembentuk ruang.
2. Mengetahui perubahan dan penyesuaian tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1 Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perubahan interior menurut prinsip-prinsip konservasi bangunan, di kota Yogyakarta dan sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kajian sejarah desain interior di Program Studi Desain Interior

- 2 Menambah kontribusi terutama yang bersinggungan dengan Penyelamatan dan pelestarian terhadap kepurbakalaan mengenai perkembangan terbaru yang mengulas bangunan-bangunan kolonial Belanda di kota Yogyakarta.
- 3 Studi awal untuk pelestarian benda-benda cagar budaya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif yaitu membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat yang ada dalam obyek penelitian. Sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003, hal 25-26).

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Menurut Moleong (1997, hal 35) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dalam menemukan sesuatu yang didasarkan atas perhitungan, angka-angka atau kuantitas, disamping itu dilakukan pula interpretasi-interpretasi dari data-data yang disusun secara kualitatif sebagai pelengkap data.

### **3. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan diadakan penelitian, Populasi pada penelitian ini adalah rumah tinggal kolonial



Belanda di kota Yogyakarta yang beralih fungsi pada kawasan Kotabaru, Bintaran dan Jetis.

#### 4. Sampel

Menurut Saifuddin Azwar (2004, hal 77) Sampel merupakan sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Dan menurut Marzuki (2000, hal 41) sebagian dari individu yang diselidiki itu disebut sampel dan metodenya disebut *sampling*. *Sampling* hanya mencatat atau menyelidiki sebagian dari obyek, gejala atau peristiwa; tidak seluruhnya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu mengelompokkan dari populasi yang ada berdasarkan parent population yang mewakili dari populasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan batasan-batasan intervensi yang ditentukan. Dari populasi yang ada di kota Yogyakarta pertama-tama di cari bangunan yang benar-benar asli rumah tinggal orang Belanda yang dulunya sebagai pemilik rumah tinggal tersebut dan sekarang mengalami perubahan fungsi yang difungsikan sebagai bangunan publik. Bangunan itu diantaranya adalah di kawasan Kota baru yaitu kantor DPD Partai Golkar. Kawasan Jetis adalah Hotel Mustokoweni. Sedangkan di kawasan Bintaran adalah Museum Sasmitaloka Pangsar Sudirman, rumah R.M. Mursamto dan SMK Karya Bakti Taman Siswa.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan langkah – langkah :

a. Observasi lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran dan pencatatan data-data secara sistematis melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian

b. Dokumentasi.

Merekam secara visual, baik menggunakan kamera photo atau dengan membuat gambar-gambar sketsa (dengan diberi keterangan/catatan).

c. Metode wawancara.

Teknik yang dipakai dalam wawancara tersebut adalah teknik bebas, dalam mencari informasi pewawancara menggunakan pendekatan yang tidak terlalu kaku sehingga diharapkan banyak informasi data lapangan yang didapat dan bisa melengkapi data literatur yang sudah ada.

d. Studi kepustakaan.

Melakukan kajian terhadap buku-buku yang menginformasikan mengenai rumah tinggal kolonial Belanda dan perubahan fungsinya yang semula sebagai rumah tinggal orang Belanda kemudian menjadi bangunan publik.

6. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperoleh di lapangan terkumpul yang berupa dokumentasi, observasi, dan literatur data-data tersebut disusun secara sistematis, faktual dan akurat diuraikan secara deskriptif kuantitatif. Selanjutnya dari deskriptif tersebut diinterpretasikan sesuai dengan perumusan masalah untuk mendapat jawaban.